

A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E



Pengantar Ekonomi Islam



Pengantar Ekonomi Islam

Perkembangan ekonomi Islam menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah Islam itu sendiri. Lahirnya ekonomi Islam bersamaan dengan diutusnya Rasulullah saw. oleh Allah Swt. sebagai suri tauladan dalam berbagai hal, termasuk dalam segi ekonomi. Ilmu ekonomi Islam sebagai studi ilmu pengetahuan modern baru muncul pada tahun 1970-an, tetapi pemikiran tentang ekonomi Islam telah muncul sejak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad saw., karena rujukan utama pemikiran Islam adalah Al-Qur'an dan hadis.

Perkembangan ekonomi Islam adalah wujud upaya dalam menerjemahkan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*. Kemunculan ekonomi Islam di era kekinian telah membuahkan hasil dengan banyak diwacanakan kembali di ranah bisnis modern, seperti halnya lembaga keuangan syariah/perbankan syariah, dan lain sebagainya. Ekonomi Islam yang telah hadir kembali saat ini bukanlah suatu hal yang tiba-tiba datang begitu saja. Ekonomi sebagai sebuah ilmu dalam keseharian selalu berkaitan dengan aktivitas manusia, karena upaya memenuhi kebutuhan hidup bagi manusia adalah suatu fitrah, tentunya dengan konsep sikap yang mencerminkan ajaran Islam yang mengakui bahwa segala yang dimiliki manusia adalah amanah/titipan dari Allah Swt. Seluruh sumber daya adalah karunia Allah Swt. yang dititipkan kepada manusia sebagai sarana mempermudah pengabdian kepada-Nya, yang orientasinya sebagai ibadah/amal. Oleh karena itu, segala tindakan manusia yang menyangkut masalah ekonomi ini khususnya, kelak akan dimintakan pertanggungjawabannya oleh yang memberikan titipan itu, yakni Allah Swt. Dalam hal ini, manusia berperan sebagai khilafah.



A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E. dilahirkan di Parepare (kota kelahiran B.J. Habibie/mantan Presiden Indonesia) pada 5 April 1993. Penulis menempuh pendidikan di SDN 19 Parepare lulus tahun 2005, SMPN 2 Parepare lulus tahun 2008, dan SMKN 2 Parepare lulus tahun 2011. Selanjutnya, mengambil program sarjana pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan gelar Sarjana Syariah yang lulus pada tahun 2015 dengan predikat *Cumlaude*. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Program Magister (S2) dengan Program Studi Ekonomi Syariah, lulus tahun 2017 dengan predikat *Cumlaude* dan mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa dengan masa studi tercepat.

Saat ini, penulis telah mengabdikan diri sebagai Dosen STAI DDI Sidrap dan Dosen Luar Biasa pada IAIN Parepare Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam sejak tahun 2017.

Selain sebagai dosen, penulis juga aktif dalam dunia penulisan karya ilmiah. Adapun karya ilmiah yang telah dipublikasikan di antaranya buku Bank Islam, Surakarta: Kekata Publisher tahun 2019, dan saat ini penulis sedang merampungkan beberapa buku yang akan diajukan/dalam tahap penulisan, di antaranya: *Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia*, *Etika Berbisnis dalam Islam*, *Akad Murabahah dalam Perbankan*, *Hukum Perbankan Syariah*, *Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia (Teori dan Praktik)*, *Ekonomi dalam Perspektif Alquran dan Hadis*, dan *Konsep Maslahat dalam Kegiatan Ekonomi*. Adapun artikel/jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan/diterbitkan, yaitu pada Jurnal Iqtisaduna UIN Alauddin Makassar, Jurnal Adz Dzahab Ekonomi & Bisnis Islam IAIM Sinjai, Jurnal Diktum Syariah dan Hukum IAIN Parepare, Jurnal Al-Azhar Journal of Islamic Economic STAI Al-Azhar Gowa, dan beberapa opini yang dipublikasikan ke media cetak Koran Fajar.



PT. Refika Aditama

Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254

Telp. (022) 5205985, Fax. (022) 5205984

refika_aditama@yahoo.co.id

refika.aditama@gmail.com

www.refika.co.id

EKONOMI (RF.EKO.44)

ISBN 978-623-7060-44-4



9 786237 060444

Harga P. Jawa Rp. 85.000



A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.



Pengantar Ekonomi Islam

Pengantar
Ekonomi Islam

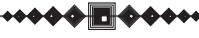
A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.



PENGANTAR EKONOMI ISLAM



PENGANTAR EKONOMI ISLAM



A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.



RF.EKO.44.01.2020

A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.

PENGANTAR EKONOMI ISLAM

Editor Penerbit: Risa Trisnadewi
Desain Sampul: Hendra Kurniawan
Setting & Layout Isi: Sofian Ferdianto

Sumber gambar pada awal bab: adaptasi dari berbagai sumber

Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama
Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254
Telp. (022) 5205985, Fax. (022) 5205984
Email: refika_aditama@yahoo.co.id
Facebook Fanpage: Refika Aditama

Anggota IKAPI

Cetakan Kesatu, Januari 2020

ISBN 978-623-7060-44-4

©2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
TANPA IZIN TERTULIS dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim, Alhamdulillah rabbi 'alamiin. Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad...

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena berkat taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Begitu pula selawat dan taslim tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Buku ini berjudul "*Pengantar Ekonomi Islam*", suatu mata kuliah dasar/awal bagi mahasiswa yang bergelut di konsentrasi Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah pada Perguruan Tinggi Islam. Dalam buku ini memuat materi-materi perkuliahan terkait ekonomi Islam secara lebih terperinci dan ringkas, guna lebih memudahkan pembaca memahami tiap-tiap kandungan dari buku ini.

Buku ini terdiri atas 8 bab yang disusun berdasarkan tema pembahasan, yakni:

1. **Bab 1 Pendahuluan** memperkenalkan mengenai fungsi ekonomi dan sistem ekonomi yang ada di berbagai negara di dunia.
2. **Bab 2 Kegiatan Ekonomi Rasulullah, Bab 3 Kelahiran Ekonomi Islam, dan Bab 4 Bisnis Islam** membahas mengenai kegiatan ekonomi Rasulullah dalam berbisnis sebagai kelahiran ekonomi Islam itu sendiri yang merupakan induk/sumber dari segala kegiatan ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis melalui pribadi yang dicontohkan dan tergambar dari diri Rasulullah.
3. **Bab 5 Perspektif Islam Tentang Ekonomi** membahas mengenai sistem ekonomi dunia dan kedudukan ekonomi dalam Islam.
4. **Bab 6 Sumber dan Landasan Nilai Ekonomi Islam** membahas mengenai sumber dan landasan yang dijadikan pijakan dalam bermuamalah di bidang ekonomi.
5. **Bab 7 Teori Ekonomi Islam** membahas mengenai ekonomi Islam secara utuh beserta penerapannya dalam bermuamalah.
6. **Bab 8 Ekonomi Islam Solusi Pengentasan Kemiskinan** membahas mengenai masalah kemiskinan yang dihadapi dengan pertimbangan ekonomi Islam sebagai jalan mengatasi hal tersebut dengan menerapkan konsep keadilan dan keseimbangan.

Dari pembahasan tersebut akan lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang ada dalam buku ini disertai juga dengan contoh kegiatan ekonomi/praktik ekonomi yang dicontohkan Rasulullah agar dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi modern saat ini. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan pemanfaatan buku ini bagi masyarakat luas atau para praktisi/pemerhati ekonomi Islam yang semangat dalam mengkaji ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, sebab kegiatan ekonomi akan selalu mengalami perkembangan. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat membuka cakrawala berpikir bagi kaum akademis dalam melihat tantangan apa yang akan dihadapi kelak terkait masalah ekonomi.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini, di antaranya:

1. Kepada Istri (Wirani Aisyah Anwar) dan Anak tercinta (A. Madeena Maularsy Ma'azzah) sebagai penyemangat penulis.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Eka Meisurah dan Ayahanda A. Wahyu, kedua orang tua yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Begitu pula adik-adikku A. Zahra, A. Muh Farham, dan A. Zafirah yang telah memberikan semangat dan senantiasa mendoakan. Ucapan terima kasih juga pada seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi sampai pada saat ini.
3. Kepada semua guru/dosen penulis yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang penulis tempuh mulai SD-SMK, STAIN Parepare, dan UIN Alauddin Makassar.
4. Kepada STAI DDI Sidrap dan IAIN Parepare yang kini dijadikan sebagai tempat ladang amal bagi penulis berbagi ilmu kepada mahasiswa/tempat penulis mengabdikan.
5. Kepada sahabat-sababat semasa kuliah di STAIN Parepare dan UIN Alauddin Makassar yang kini sebagian telah berprofesi tenaga pendidik/dosen.
6. Kepada para penulis yang bukunya dikutip dalam buku ini.
7. Kepada penerbit yang telah berkenan menerbitkan buku ini, sehingga menjadi ladang amal tidak hanya bagi penulis juga bagi penerbit. Amin. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih.

Mengingat penulis hanyalah manusia biasa dan penulis merasa bahwa buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan perbaikan, olehnya penulis sangat mengharapkan sumbangan saran dan kritik dari para pembaca demi perbaikan

di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis memohon maaf dan kritik maupun sarannya dapat dikirim ke email penulis andi.rio51@yahoo.com.

Terima kasih, berbagi ilmu itu indah dan semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Parepare, 28 Juni 2019

Penulis

A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M.E.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KEGIATAN EKONOMI RASULULLAH	11
A. Kegiatan Ekonomi Bangsa Arab Pra Islam.....	12
B. Biografi Rasulullah.....	25
C. Cara Berdagang Rasulullah.....	28
BAB 3 KELAHIRAN EKONOMI ISLAM.....	41
A. Perekonomian Masa Awal Islam.....	42
B. Pemikiran Ekonomi Rasulullah	46
C. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Rasulullah.....	48
BAB 4 BISNIS ISLAM	57
A. Manajemen Bisnis Modern.....	65
B. Manajemen Bisnis Rasulullah.....	71
C. Sifat Bisnis Rasulullah	78
D. Etika Bisnis Rasulullah	105
BAB 5 PERSPEKTIF ISLAM TENTANG EKONOMI.....	119
A. Sistem Ekonomi Dunia	122
1. Sistem Ekonomi Kapitalis	122
2. Sistem Ekonomi Sosial	124
3. Sistem Ekonomi Islam	126
B. Pengertian Ekonomi.....	136
C. Teori Ekonomi Islam	144
D. Kedudukan Ekonomi dalam Islam	148
BAB 6 SUMBER DAN LANDASAN NILAI EKONOMI ISLAM.....	155
A. Sumber-Sumber Ekonomi Islam.....	155
1. Al-Qur'an.....	155
2. Al-Hadis.....	156

3.	Ijmak.....	156
4.	Qiyas	156
B.	Landasan Nilai Ekonomi Islam	157
1.	Nilai Dasar.....	157
2.	Landasan Instrumental	159
3.	Landasan Normatif.....	162
4.	Landasan Filosofi	165
BAB 7	TEORI EKONOMI ISLAM	171
A.	Sistem Ekonomi Islam.....	174
B.	Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam.....	185
C.	Prinsip Ekonomi Islam	188
1.	Siap Menerima Resiko	188
2.	Tidak Melakukan Penimbunan	188
3.	Tidak Monopoli	188
4.	Pelarangan Interes Riba.....	189
5.	Solidaritas Sosial	189
D.	Tujuan Ekonomi Islam	190
E.	Konsep Khilafah dalam Ekonomi Islam.....	191
F.	Karakteristik Ekonomi Islam.....	199
1.	<i>Rabbaniyah Mashdar</i> (Bersumber dari Tuhan)	199
2.	<i>Rabbaniyah al-Hadf</i> (Bertujuan untuk Tuhan).....	200
3.	<i>Al-Raqabah al-Mazdujah</i> (<i>Mixing Control/Kontrol di Dalam dan di Luar</i>).....	201
4.	<i>Al-Jam'u bayna al-Tsabat wa al-Murunah</i> (Pengabungan antara yang Tetap dan yang Lunak).....	201
5.	<i>Al-Tawazun bayna al-Maslahah al-Fard wa al-Jama'ah</i> (Keseimbangan antara Kemaslahatan Individu dan Masyarakat).....	201
6.	<i>Al-Tawazun bayna al-Madiyah wa al Rukhiyah</i> (Keseimbangan antara Materi dan Spiritual).....	202
7.	<i>Al-Waqi'iyah</i> (Realistis).....	203
8.	<i>Al-Alamiyyah</i> (Universal).....	203
BAB 8	EKONOMI ISLAM SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN	213
A.	Ekonomi Islam dan Masalah Kemiskinan.....	216
1.	Kemiskinan dalam Pandangan Al-Qur'an.....	217
2.	Strategi Al-Qur'an dalam Mengatasi Kemiskinan.....	223

B. Konsep Pengembangan Ekonomi Islam Berpihak pada Rakyat Kecil.....	234
C. Konsep Keadilan dan Keseimbangan dalam Ekonomi	236
D. Islam, <i>Way of Life</i>	242
DAFTAR PUSTAKA.....	249

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Sistem Ekonomi	4
Tabel 3.1	Sumber Pendapatan Negara Masa Rasulullah	52
Tabel 3.2	Pengeluaran Negara Masa Rasulullah	52
Tabel 5.1	Perbedaan Ekonomi Islam dan Konvensional	134

DAFTAR SKEMA

Skema 4.1	Etika Bisnis Rasulullah	118
Skema 5.1	Kedudukan Ekonomi dalam Islam	152
Skema 8.1	Islam Cara Hidup yang Komprehensif	244

BAB 1

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki sistem ekonomi yang menjadi ciri khasnya masing-masing yang membentuk fondasi perekonomian negara tersebut yang membedakannya dengan negara-negara lainnya. Sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Sistem ekonomi yaitu sebuah cara untuk mengatur dan mengorganisasi semua kegiatan perekonomian dalam masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta yang berlandaskan prinsip tertentu dalam rangka untuk meraih kemakmuran atau kesejahteraan.

Adapun fungsi sistem ekonomi diantaranya:

1. Sebagai penyediaan dorongan/perangsang dalam memproduksi barang maupun jasa.
2. Sebagai alat, cara atau metode untuk mengkoordinasi kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
3. Sebagai penyedia dalam penentuan pembagian hasil produksi di antara anggota masyarakat agar dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
4. Sebagai mekanisme agar distribusi barang maupun jasa berjalan dengan baik.

Adapun berbagai macam sistem ekonomi yang dianut di berbagai negara di dunia diantaranya:

1. Sistem ekonomi tradisional, suatu sistem ekonomi dalam organisasi kehidupan ekonomi berdasarkan kebiasaan, tradisi masyarakat secara turun-temurun yang mengandalkan faktor produksi apa adanya. Dengan ciri yakni:
 - (a) Belum terdapat pembagian kerja yang jelas.
 - (b) Bergantung pada sektor pertanian/agraris.

- (c) Memiliki ikatan tradisi sifatnya kekeluargaan, sehingga bersifat kurang dinamis.
 - (d) Teknologi produksi yang sederhana.
2. Sistem ekonomi terpusat/komando (sosialis), sistem ekonomi di mana pemerintah memiliki kekuasaan yang dominan pada pengaturan kegiatan ekonomi. Penguasaan dilakukan melalui pembatasan-pembatasan terhadap kegiatan ekonomi yang dikerjakan oleh anggota masyarakat. Negara yang menganut sistem ekonomi terpusat misalnya Rusia, RRC, dan negara-negara Eropa Timur. Sosialis adalah suatu sistem perekonomian yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan pemerintah. Pemerintah masuk ke dalam perekonomian untuk mengatur tata kehidupan perekonomian negara serta jenis-jenis perekonomian yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara seperti air, listrik, telekomunikasi, dan sebagainya. Sistem ini berpandangan bahwa kemakmuran individu hanya mungkin tercapai bila berfondasikan kemakmuran bersama. Sebagai konsekuensinya, penguasaan individu atas aset-aset ekonomi atau faktor-faktor produksi sebagian besar merupakan kepemilikan sosial. Dengan ciri yakni:
- (a) Seluruh kegiatan perekonomian diatur dan ditetapkan oleh pemerintah baik dari produksi, distribusi, dan konsumsi serta penepatan harga.
 - (b) Tidak ada kebebasan dalam berusaha karena hak milik perorangan atau swasta tidak diakui.
 - (c) Seluruh alat-alat produksi dikuasai oleh negara.
 - (d) Lebih mengutamakan kebersamaan (kolektivisme).
 - (e) Peran pemerintah sangat kuat.
 - (f) Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi
3. Sistem ekonomi liberal (kapitalis), sistem ekonomi berdasarkan kebebasan seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat dalam kegiatan perekonomian tanpa adanya campur tangan daripada pemerintah. Suatu kondisi dalam mana pemerintah benar-benar lepas tangan dalam pengambilan keputusan

ekonomi dalam istilah ekonomi disebut *laissez-faire*. Negara-negara penganut sistem ekonomi liberal antara lain: Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Belgia, Irlandia, Swiss, Kanada. Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi. Dalam perekonomian kapitalis setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Semua orang bebas melakukan kompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara. Dengan ciri yakni:

- (a) Swasta atau masyarakat yang diberikan banyak kebebasan dalam melakukan kegiatan perekonomian.
 - (b) Memiliki kebebasan memiliki barang modal (barang kapital).
 - (c) Dalam melakukan tindakan ekonomi dilandasi atas semangat untuk mencari keuntungan sendiri. Manusia dipandang sebagai makhluk *homo economicus* yang selalu mengejar kepentingan sendiri.
 - (d) Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi.
 - (e) Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar.
 - (f) Paham individualisme didasarkan materialism dan hedonism.
4. Sistem ekonomi campuran, sistem ekonomi yang di satu sisi pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha melakukan kegiatan ekonomi, akan tetapi disisi lain pemerintah memiliki campur tangan dalam perekonomian dengan tujuan menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat pada sumber daya ekonomi. Dengan ciri yakni:
- (a) Adanya pembatasan pihak swasta oleh negara pada bidang-bidang yang menguasai hajat hidup orang banyak yang dikuasai oleh negara.

- (b) Terdapat campur tangan pemerintah terhadap mekanisme pasar melalui berbagai kebijakan ekonomi.
 - (c) Hak milik perorangan diakui, asalkan penggunaannya tidak merugikan kepentingan umum.
5. Sistem ekonomi Pancasila, sistem ekonomi yang didasari dari jiwa ideologi Pancasila yang dalamnya terdapat makna demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi berdasarkan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan kegotong royongan (dari, oleh, dan untuk) rakyat dalam bimbingan dan pengawasan pemerintah. Dengan ciri yang terdapat pada UUD 1945 pasal 33 dan GBHN Bab III B No.14.¹
6. Sistem ekonomi Islam, sistem ekonomi yang merujuk pada Alquran dan hadis dalam segala bentuk transaksinya yakni sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari Alquran dan hadis yang merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan nash tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaan zaman. Dengan ciri yakni:
- (a) Akidah sebagai substansi/inti yang berhubungan dengan persoalan-persoalan keimanan seseorang dan dasar agama yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan ekonomi.
 - (b) Syariah berisikan peraturan atau hukum yang kandungannya berisi perintah dan larangan yang dibebankan oleh Allah kepada manusia, syariah berupa batasan untuk memformulasi keputusan ekonomi.

¹Pasal 33 UUD 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, Perekonomian nasional diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi secara prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bab III B No.14: Pembangunan ekonomi didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan masyarakat memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya maka pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan dunia usaha; sebaliknya dunia usaha perlu memberikan tanggapan terhadap pengarahan dan bimbingan serta penciptaan iklim tersebut dengan kegiatan yang/dengan nyata.

- (c) Aspek akhlak adalah persoalan etika sering juga disebut sebagai *ihsan* yang berarti baik yang berfungsi sebagai parameter dalam proses optimalisasi kegiatan ekonomi.

Konsep	Kapitalis	Islam	Sosialis
Sumber kekayaan	Sumber kekayaan sangat langka (<i>scarcity of resources</i>)	Sumber kekayaan alam semesta dari Allah	Sumber kekayaan sangat langka
Kepemilikan	Setiap pribadi di bebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang di perolehnya	Sumber kekayaan yang kita miliki adalah titipan dari Allah	Sumber kekayaan di dapat dari pemberdayaan tenaga kerja
Tujuan gaya hidup perorangan	Kepuasan pribadi	Untuk mencapai falah (kebahagian dunia dan akhirat)	Kesetaraan penghasilan

Tabel 1.1 *Perbedaan Sistem Ekonomi*

Konsep dari ekonomi kapitalis di mana sumber kekayaan itu sangat langka dan harus di peroleh dengan cara bekerja keras di mana setiap pribadi boleh memiliki kekayaan yang tiada batasnya demi kepuasannya. Sementara Islam mempunyai suatu konsep yang berbeda mengenai kekayaan yakni semua kekayaan di dunia adalah milik dari Allah yang dititipkan kepada manusia sebagai khalifah dengan berlandaskan pada penerpan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Lain halnya dengan konsep ekonomi sosialis sumber kekayaan itu sangat langka dan harus di peroleh lewat pemberdayaan tenaga kerja yang semua bidang usaha dimiliki dan diproduksi oleh negara dan tidak ada kepemilikan secara pribadi yang ada hanya kepemilikan secara umum yang dikuasai oleh negara.

Melihat banyaknya sistem ekonomi dunia yang ada namun kali ini pembahasan akan lebih difokuskan pada pengkajian ekonomi Islam. Menurut H.Halide yang dimaksud dengan ekonomi Islam adalah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang dikumpulkan dari Alquran dan sunah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.² Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan defenisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya

²Daud Ali Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UIiPres, 1988), hlm. 3.

menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami. Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Alquran dan sunah. Dengan pengertian seperti ini, maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam.³

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan (*ontologis*), metode penurunan kebenaran ilmiah (*epistemologis*), dan nilai-nilai (*aksiologis*) yang terkandung pada ajaran Islam. Secara singkat ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai *falah* dengan sumber daya yang ada melalui mekanisme pertukaran dalam transaksi ekonomi. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu ilahi (ayat *qauliyah*)⁴ yang didukung dari kebenaran induktif empiris (ayat *kauniyah*)⁵. Ekonomi Islam juga terkait oleh nilai-nilai yang diturunkan oleh agama Islam itu sendiri.

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup ekonomi Islam adalah masyarakat muslim atau negara muslim itu sendiri. Artinya ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara muslim dimana nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan. Namun, pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti ini, melainkan lebih kepada penekanan terhadap perspektif Islam tentang masalah ekonomi pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagian Islam yang memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut disampaikan definisi ekonomi Islam dari berbagai ekonom muslim terkemuka saat ini.

³Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia: *Buku Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 18.

⁴*Qauliyah* adalah ayat-ayat yang sudah tertulis dalam Alquran dan merupakan wahyu yang diberikan secara langsung oleh Allah kepada nabi Muhammad.

⁵*Kauniyah* adalah ayat-ayat atau tanda yang wujud di sekeliling yang diciptakan oleh Allah ayat-ayat ini adalah dalam bentuk benda, kejadian, peristiwa dan sebagainya yang ada di dalam alam ini. Oleh karena alam ini hanya mampu dilaksanakan oleh Allah dengan segala sistem dan kehendak-Nya, maka hal ini menjadi tanda keagungan Allah, melalui sebuah proses penggunaan akal pikiran untuk mendapatkan sesuatu yang haq, proses yang dilakukan bisa berupa penelitian, percobaan, eksperimen dan lain sebagainya.

Hazanuzzaman cenderung menggunakan defenisi dan pendekatan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran Alquran dan Sunnah. Segala bentuk pemikiran ataupun praktik ekonomi yang tidak bersumberkan dari Alquran dan sunnah tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam. Menjawab permasalahan kekinian yang belum dijelaskan dalam Alquran dan sunnah, digunakan metode fiqh untuk menjelaskan apakah fenomena tersebut sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah ataukah tidak. Dalam hal ini, ekonomi Islam akan dipandang lebih bersifat normatif ketika perkembangan ilmu ekonomi Islam belum didukung oleh praktik. Dalam hal ini, ekonomi Islam dianggap tidak memiliki kelemahan dan selalu dianggap benar. Kegagalan dalam memecahkan ekonomi empiris dipandang bukan sebagai kelemahan ekonomi Islam, melainkan kegagalan ekonom dalam menafsirkan Alquran dan sunnah.

Sedangkan menurut Mannan ekonomi Islam adalah implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk perkembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi Islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya semangat Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Perbedaan pandangan muncul dalam mengidentifikasi semangat Islam yang terkait dengan ekonomi dengan semangat inilah yang menjadi penurunan ilmu ekonomi.

Sementara menurut Shidiqie dan Naqvi dengan menggunakan beberapa pendekatan bahwa ekonomi Islam adalah representasi perilaku ekonomi umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek, yaitu norma dan nilai-nilai agama Islam, batasan ekonomi dan status hukum, dan aplikasi dan analisis sejarah.⁶

Beberapa ekonom muslim mencoba mendefinisikan ekonomi Islam lebih komprehensif ataupun menggabungkan antara defenisi yang telah ada. Seperti

⁶Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI), *op.cit.*, hlm. 18.

diungkap oleh Chapra dan Choundry bahwa berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mewujudkan ekonomi Islam, baik pendekatan⁷ historis,⁸ empiris⁹ ataupun teoretis. Namun demikian, pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Islam, yaitu *falah* yang bermaknakan kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan untuk hidup.¹⁰

Berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tercermin pada perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini.

⁷Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian atau pendekatan adalah cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu.

⁸Pendekatan historis atau pendekatan sejarah, peneliti dapat melakukan periodisasi atau derivasi sebuah fakta dan melakukan rekonstruksi proses genesis yang mencakup perubahan dan perkembangan, selain itu akan dapat diketahui asal-usul pemikiran/sikap/pendapat tertentu dari seorang tokoh atau golongan, dengan demikian ada dua unsur pokok yang dihasilkan oleh analisis sejarah, pertama kegunaan dari konsep periodisasi atau derivasi darinya dan kedua rekonstruksi proses genesis, perubahan dan perkembangan. Sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Metode penelitian historis memiliki tujuan menemukan sumber sejarah, pengukuran secara kritis serta penyajian hasil kajiannya. Produk-produk masa lalu itu biasanya terekam dalam bentuk dokumen maupun artefak di samping imajinasi tradisional. Pendekatan sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Lebih khusus penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

⁹Istilah empiris artinya bersifat nyata. Jadi, yang dimaksudkan dengan pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Jadi penelitian dengan pendekatan empiris harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan. Peneliti harus mengadakan kunjungan kepada masyarakat dan berkomunikasi dengan para anggota masyarakat. Penelitian dengan pendekatan empiris selalu diarahkan kepada identifikasi/pengenalan terhadap hukum nyata yang berlaku yang implisit berlaku bukan yang eksplisit di dalam perundangan atau yang diuraikan dalam kepustakaan. Begitu pula diarahkan kepada efektivitas/keberlakuan hukum itu dalam kehidupan masyarakat.

¹⁰*Ibid*, hlm. 18-19.

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang, menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dalam pandangan ini, tujuan ekonomi dan nilai-nilai dianggap sebagai hal yang sudah tetap (*given*) atau diluar bidang ilmu ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi. Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku ekonomi manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai *mashlahah* atau *falah* yang disebut sebagai *homo Islamicus* atau *Islamic man*. Dalam hal ini, perilaku ekonomi meliputi solusi yang diberikan atas tiga permasalahan mendasar tersebut diatas dan masalah-masalah turunannya. Definisi ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelolah sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan sunnah.¹¹

Adapun beberapa bidang dalam ekonomi yakni berkenaan dengan hak-hak manusia terhadap harta, cara memperoleh harta, cara mendayagunakan harta, akumulasi pemilik dan penguasaan harta, praktek riba, pemeliharaan dan kerusakan ekosistem serta sumber daya ekonomi. Dengan adanya Islam sebagai agama dengan penuh kemudahan dimana hakikat ajaran Islam kesemuanya mengandung rahmat dan hikmah khususnya dalam hal ekonomi yang mengajarkan bahwa kepemilikan seutuhnya dan berasal dari Allah swt.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi Islam merupakan hasil pemikiran para ekonom dengan melihat kondisi ekonomi yang ada dengan usaha untuk mencari konsep *maslahat* dengan tujuan *falah* dengan berlandaskan pada nash (Alquran dan hadis) melalui ijtihad mereka, untuk lebih jelasnya dalam buku ini akan dibahas mengenai hal tersebut yang dibagi kedalam beberapa bab yang menguraikan penjelasan mengenai bagaimana ekonomi Islam yang utuh. Pada bab

¹¹*Ibid*, hlm. 19.

selanjutnya akan dibahas mengenai kegiatan ekonomi Rasulullah sebagai kelahiran ekonomi Islam.